

**ANALISIS MAKNA REFERENSIAL PADA KUMPULAN PUISI
PERJALANAN TASKELL KARYA DJUHARDI BASRI
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SMA**

¹Febri Kiswanto, ²Nur Mei Ningsih, ³Dewi Ratnaningsih

[¹febri.24kiswanto@gmail.com](mailto:febri.24kiswanto@gmail.com); [²nur.mei.ningsih@umko.ac.id](mailto:nur.mei.ningsih@umko.ac.id), [³dewi.ratnaningsih@umko.ac.id](mailto:dewi.ratnaningsih@umko.ac.id)

^{1,2,3}**Universitas Muhammadiyah Kotabumi**

***Abstract:** Every literary work must have a meaning contained in the writing. Through literary works, one can convey messages through the words or diction used. The meaning in the diction used is able to represent the ideas and messages of the author. Literary works can make someone feel happy, follow the plot, beauty, and the flexibility of the language displayed by the author. However, every meaning contained in a word in a literary work is difficult to know its meaning. Words or diction used in literary works have different meanings. Therefore, this referential meaning research is expected to be able to help the reader to know the meaning of the word. This research on referential meaning aims to find out the actual meaning in the Indonesian dictionary. This research on referential meaning will be carried out on a collection of poetry Travel Taskell by Djuhardi Basri as an alternative teaching material in high school. In this research used descriptive qualitative method. Descriptive method is an explanation based on existing facts so as to produce an explanation as it is. This qualitative descriptive method with a qualitative approach is used because the data collected is not in the form of numbers but in the form of words that function to describe the referential meaning contained in a collection of poems entitled Journey of Taskell by Djuhardi Basri. In the referential meaning research, 110 data were found. The data found in the form of referential meaning refers to objects, symptoms, processes, events, and properties.*

***Keywords:** Literary work, meaning, referential meaning.*

Abstrak: Setiap karya sastra pasti memiliki makna yang terkandung dalam tulisannya. Melalui karya sastra, seseorang dapat menyampaikan pesan-pesan melalui kata atau diksi yang digunakan. Makna yang ada pada diksi yang digunakan mampu mewakili gagasan dan pesan dari penulis. Karya sastra dapat membuat seseorang merasakan kebahagiaan, mengikuti alur, keindahan, serta luwesnya bahasa yang ditampilkan penulis. Akan tetapi, setiap makna yang terdapat dalam kata di karya sastra sulit untuk diketahui artinya. Kata atau diksi yang digunakan dalam karya sastra memiliki makna yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian makna referensial ini diharapkan mampu membantu pembaca untuk mengetahui makna yang ada pada kata. Penelitian tentang makna referensial ini bertujuan untuk mengetahui makna yang sebenarnya ada di dalam kamus Bahasa Indonesia. Penelitian tentang makna referensial ini akan dilakukan pada kumpulan puisi *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri sebagai

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

alternatif bahan ajar di SMA. Dalam penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan penjabaran berdasarkan fakta yang ada sehingga menghasilkan paparan seperti apa adanya. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata yang berfungsi untuk mendeskripsikan makna referensial yang terdapat pada kumpulan puisi yang berjudul *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri. Dalam penelitian makna referensial tersebut ditemukan 110 data. Data yang ditemukan tersebut berupa makna referensial mengacu pada benda, gejala, proses, peristiwa, dan sifat.

Kata kunci: Karya sastra, makna, makna referensial.

I. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupannya. Dalam berinteraksi antarsesama, seseorang akan melakukan komunikasi. Kemudian ketika berkomunikasi, manusia dapat menciptakan sebuah gagasan atau ide untuk dikembangkan. Gagasan atau ide tersebut dapat memiliki makna. Makna tersebut berkaitan dengan maksud yang ingin disampaikan pembicara atau penulis baik itu melalui bunyi ataupun tulisan (Ratnaningsih & Septiana, 2019). Pateda (2010) menyebutkan bahwa suatu bentuk makna yang diperhitungkan sebagai istilah juga memiliki sebuah konsep dalam bidang ilmu

tertentu seperti halnya dalam ilmu linguistik.

Memahami makna kata yang diucapkan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan khususnya ketika berkomunikasi. Dalam hal tersebut mempelajari sebuah makna, seseorang dapat menemukannya di semantik. Semantik merupakan studi tentang sebuah makna yang mengasumsi bahwa bahasa terdiri atas struktur yang menampakan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia. Dalam memahami sebuah makna, seseorang harus mengetahui diksi atau kata yang akan digunakan ketika menyampaikan suatu informasi. Setiap kata pasti memiliki makna, salah satunya yaitu makna referensial

Makna referensial merupakan makna yang sebenarnya dan arti katanya terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia. Makna ini dipilih karena berhubungan langsung dengan referen dan makna yang asli dalam kamus. Hal ini karena puisi terdapat kata yang sulit dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, penelitian tentang makna referensial ini dirasa tepat untuk membantu pembaca dalam mengetahui makna yang digunakan oleh penulis dalam karyanya. Di dalam karya sastra terdapat banyak makna yang dapat ditemukan. Karya sastra merupakan gagasan atau ide dari seseorang untuk menyampaikan pesannya kepada pembaca atau pendengar. Karya sastra menurut Yanti (2015) merupakan hasil imajinasi manusia dengan menggunakan ide yang ada dalam diri penulis. Adanya sebuah karya dalam kehidupan dapat mengisi sebuah keindahan dalam jiwa seseorang. Begitu banyak makna yang dapat ditemukan di dalam karya sastra, salah satunya ialah puisi. Dalam puisi

terdapat banyak menggunakan kata imajinatif dalam penulisannya.

Dalam bahasa Yunani yaitu *poema*, puisi memiliki arti 'membuat' (Citraningrum, 2016). Puisi termasuk jenis sastra yang melingkupi sajak, sedangkan sajak merupakan individu puisi (Sulkifli, 2016) (Ratnaningsih, 2019). Puisi dapat dijadikan sebagai media ekspresi penyair untuk menuangkan gagasan atau ide. Puisi adalah salah satu karya sastra yang disusun untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, serta emosi dari penyair dengan menggunakan kata-kata yang indah, melebihi bahasa yang digunakan sehari-hari (Ratnaningsih & Mei Ningsih, 2019). Oleh karena itu, puisi dipilih karena di dalamnya memiliki banyak makna dari diksi-diksi yang digunakan. Hal tersebut yang menjadi alasan paling inti dipilihnya puisi dan buku ini sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Pannen (dalam Kantun, 2015) menyebutkan bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara

tersusun yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam linguistik umum, Chaer (2007) menyebutkan sebuah kata disebut bermakna referensial apabila memiliki referensialnya atau acuan dalam dunia nyata. Dalam hal ini ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan makna. Nugraheni (2006) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna, yaitu antara lain: 1) Perkembangan Bahasa, ada hal yang mengakibatkan perubahan bahasa akibat beberapa hal yaitu kondisi kehidupan orang-orang dalam masyarakat, adat istiadat mereka, bentuk Organisasi, dan hasil karya mereka. 2) Kekaburan Makna, ada beberapa kata apabila berdiri sendiri dan tanpa konteks apapun maknanya menjadi tidak jelas atau kabur. Misalnya kata “apel” memiliki pemahaman mengenai kekaburan makna suatu kata. “Apel” dalam bahasa Indonesia bisa memiliki arti “sejenis buah” dan juga

mengacu pada makna “upacara pagi yang biasa dilakukan di instansi pemerintahan”. 3) Kehilangan Motivasi, kata “ajang” dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “tempat untuk makan sesuatu” misalnya piring. Namun, kata-kata tersebut sekarang lebih banyak digunakan untuk menyebut istilah lain, misalnya ajang pertempuran, ajang pertemuan, kata “ajang” telah kehilangan motivasinya. 4) Ambiguitas, dalam konteks yang berbeda, sebuah kata bisa memiliki makna yang berbeda. Contoh kata “jarak” memiliki arti sejenis tumbuhan yang bijinya menghasilkan minyak dan bias juga berti antara. 5) Struktur Kosakata, adanya keterbatasan sistem bunyi dan sistem gramatikal dalam suatu bahasa. Kosakata dalam bahasa seringkali bertambah dan sesuai dengan perkembangan peradaban dan pemikiran manusia sebagai pengguna bahasa.

Untuk mendapatkan bahan ajar yang tepat maka harus dilakukan pemilihan yang tepat juga. Dalam hal ini ada beberapa prinsip

pemilihan bahan ajar. Prinsip-prinsip tersebut mencakup: 1) Prinsip Relevansi, dalam kegiatan belajar mengajar, tentu saja bahan pembelajaran harus relevan atau ada kaitannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. 2) Prinsip Konsistensi, prinsip ini merupakan prinsip keajegan. Contohnya, jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berjumlah empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus berjumlah empat macam. 3) Prinsip Kecukupan bahan ajar yang akan diajarkan harus cukup dan memadai untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Romansyah, 2016).

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Metode deskriptif merupakan penjabaran berdasarkan fakta yang ada sehingga

menghasilkan paparan seperti apa adanya (Sudaryanto dalam Irawan, 2020). Semi (1990) menyebutkan penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk gambar atau kata dan bukan dalam bentuk angka. Data berupa pencatatan, rekaman, foto, memorandum, dokumen atau catatan resmi lainnya. Prabowo (2013) menyebutkan penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, persepsi, pemikiran, dan kepercayaan orang secara individual atau kelompok (Priyatmie, 2016).

Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-

kata yang berfungsi untuk mendeskripsikan makna referensial yang terdapat pada kumpulan puisi yang berjudul *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010). Data dalam penelitian ini bersumber pada kumpulan puisi yang berjudul *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri cetakan pertama, Juli 2018.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Teknik studi pustaka merupakan hal yang digunakan dalam teknik pengumpulan data. Teknik studi pustaka adalah keterangan teoretis yang berkaitan dengan masalah penelitian baik dari majalah, buku-buku, surat kabar, buletin, dan bahan-bahan lainnya yang menunjang dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan yang akan berkelanjutan

dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan (Junaid, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kumpulan puisi *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri ini memiliki isi tentang sebuah perjalanan spiritual dari sang penyair. Penulis membawa pengalaman perjalanan spiritualnya ke dalam puisi-puisinya. Dalam kumpulan puisi tersebut, dapat diketahui banyak makna referensial pada diksi-diksi yang digunakan. Dalam buku kumpulan puisi karya Djuhardi Basri yang berjudul *Perjalanan Taskell* terdapat 103 puisi. Berdasarkan analisis dari semua judul kemudian ditemukan 85 data. Berdasarkan hasil temuan, kata yang mengandung makna referensial mengacu pada benda terdapat 58. Kemudian kata yang mengandung makna referensial mengacu pada peristiwa terdapat 6. Kemudian kata yang mengandung makna referensial mengacu proses terdapat 21.

Kemudian tidak ditemukan kata yang memiliki makna referensial mengacu pada gejala dan mengacu pada sifat.

Makna Referensial pada Kumpulan Puisi

Perjalanan Taskell.

No	Kategori	Jumlah
1	Mengacu pada Benda	58

Berdasarkan hasil temuan yang telah disampaikan di atas, kemudian akan dilakukan proses pembahasan data sesuai jenis makna referensialnya. Berikut ini pembahasannya.

1. Makna Referensial Mengacu Pada Benda

Makna referensial yang mengacu pada benda merupakan suatu bentuk kata yang memiliki arti dan mengacu pada benda yang ada di sekitar pengguna bahasa. Widyastuti (2015) menyebutkan bahwa kata nomina merupakan kategori gramatikal yang tidak dapat digabungkan dengan negasi *tidak*

2	Mengacu pada Gejala	-
3	Mengacu pada Peristiwa	6
4	Mengacu pada Proses	21
5	Mengacu pada Sifat	-
	Jumlah	85

dan berpotensi untuk didahului. Dapat juga dilihat dari adverbial pendampingnya untuk mengetahui kelas nomina atau kata benda. Pertama, tidak dapat didahului oleh adverbial negasi *tidak*, misalnya kucing, meja, rumah. Kedua, tidak dapat didahului oleh adverbial derajat *agak, lebih, sangat, dan paling*, misalnya kucing, meja, dan rumah. Ketiga, dapat menggunakan adverbial yang menyatakan jumlah seperti satu, sebuah, sebatang, dan sebagainya. Benda-benda tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini kutipan yang

mendukung tentang makna referensial mengacu pada benda.

Serta mengelusmu kursi. Meskipun aku tahu kekasihku ingin

Sekali duduk kupangku di atas **kursi** itu

Kata *kursi* yang merupakan benda yang ada di kehidupan sehari-hari. Kata tersebut memiliki referen atau acuan yaitu perabotan rumah. Apabila diartikan, kata *kursi* memiliki makna tempat duduk yang berkaki. Contoh di atas merupakan makna referensial yang mengacu pada benda. Berikut ini pembahasan data sesuai dengan makna referensial berdasarkan jenis makna yang mengacu pada benda.

Dalam puisi yang berjudul *Perjalanan, I* terdapat dua kata yang memiliki makna referensial mengacu pada benda. Berikut ini kutipan yang mendukung makna referensial mengacu pada benda.

mata tertutup rapat telinga terdekup erat

pikiran ngelayap, o godaan dunia memesona?

(MB/Per/1/II/iii).

Kutipan tersebut dapat ditemukan

berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan. Kata “mata” termasuk ke dalam makna referensial karena memiliki referen atau acuan yaitu salah satu anggota tubuh manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “mata” memiliki arti indra untuk melihat atau indra penglihatan. Berdasarkan kutipan tersebut, kata ‘mata’ yang dimaksud dalam puisi tersebut dapat ditafsirkan sebagai jati diri seseorang yang tidak peka terhadap lika liku dalam kehidupan. Seseorang yang tidak memiliki jati diri karena ketidakpekaannya dalam godaan hidup maka ia tidak memiliki pikiran untuk menghadapi ujian atau cobaan dengan baik. Dengan hal tersebut seseorang akan tersesat dan terjerumus dalam godaan dunia. Secara umum puisi tersebut berisi pesan yaitu dalam kehidupan akan selalu ada tantangan

dan ujian yang harus siap dilalui oleh setiap manusia. Dalam setiap ujian yang diberikan pasti tidak akan melebihi batas kemampuan manusia. Berdasarkan kutipan dan interpretasi tersebut maka kata “mata” yang dimaksud termasuk dalam jenis makna referensial yang mengacu pada benda. Kemudian terdapat juga makna referensial yang mengacu benda pada kata “perahu” dalam puisi *Perjalanan, 1*. Berikut ini kutipan pendukungnya.

pikiran ngelayap, o godaan dunia
memesona?

perahu terombang-ambing
menempuh (MB/Per/1/III/vi).

Kata “perahu” dalam kutipan “perahu terombang-ambing menempuh” merupakan makna referensial yang mengacu pada benda. Kutipan tersebut dapat ditemukan berdasarkan hasil temuan dalam validasi data. Kata “perahu” termasuk ke dalam makna referensial yang mengacu pada benda karena memiliki referen, yaitu salah satu alat

transportasi air. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “perahu” memiliki arti kendaraan air, bermesin atau tidak bermesin, pada umumnya berbentuk lancip pada kedua ujungnya dan lebar di tengahnya. Berdasarkan arti kata dan kutipan tersebut, kata “perahu” dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang sedang mengarungi kehidupan. Dalam menempuh perjalanan dalam kehidupan, seseorang pasti akan menemukan sebuah tantangan dan ujian yang harus dihadapi. Dalam menghadapi ujian tersebut, seseorang akan terombang-ambing dalam menempuh kehidupan. Berdasarkan jenis makna referensial, kata “perahu” merupakan kata yang mengacu pada benda.

2. Makna Referensial Mengacu Pada Gejala

Penelitian dalam kumpulan puisi *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri yaitu tentang makna referensial. Penelitian terhadap makna referensial terdiri dari lima jenis yaitu mengacu pada benda, pada gejala,

pada peristiwa, pada proses, dan pada sifat. Makna referensial yang mengacu pada gejala dalam kumpulan puisi *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri tidak ditemukan.

3. Makna Referensial Mengacu Pada Peristiwa

Bentuk makna referensial tersebut mengacu pada suatu kejadian yang luar biasa dan menarik perhatian. Hastuti (2017) menyebutkan peristiwa merupakan serangkaian suatu kejadian yang disebabkan oleh alam berupa gempa bumi, tsunami, kekeringan, gunung meletus, angin topan, banjir, dan tanah longsor. Peristiwa tersebut berupa suatu kejadian yang dilakukan oleh manusia ataupun alam. Misalnya kata *tawuran* yang merupakan suatu peristiwa dan mengacu pada suatu kejadian perkelahian yang dilakukan beramai-ramai. Contoh lain, kata *kemarau* yang merupakan suatu peristiwa kekeringan. Ada beberapa makna referensial yang mengacu pada peristiwa yang ditemukan dalam kumpulan puisi karya

Djuhardi Basri yang berjudul *Perjalanan Taskell*. Berikut ini makna referensial yang mengacu pada peristiwa terdapat pada puisi berikut ini.

Dalam puisi yang berjudul *Sepasang Burung Patah Sayap* terdapat satu kata yang memiliki makna referensial mengacu pada peristiwa. Berikut ini kutipannya.

sepasang burung patah sayap sebelah
terbang tanpa arah
melintasi bentangan gurun dan lecutan
gelombang laut,
tak ada kaktus menjulang dan kapal-
kapal pergi pulang
(MPer/SBPS/3/I/i.)

Dalam puisi yang berjudul *Sepasang Burung Patah Sayap* terdapat satu kata yang memiliki makna referensial mengacu pada peristiwa. Dalam puisi yang berjudul *Sepasang Burung Patah Sayap* terdapat makna referensial yang mengacu pada peristiwa. Makna referensial yang mengacu

peristiwa terdapat pada kata “gelombang”. Berikut ini kutipannya “sepasang burung patah sayap sebelah terbang tanpa arah melintasi bentangan gurun dan lecutan gelombang laut”. Hal ini dapat ditemukan berdasarkan hasil validasi data. Kata gelombang termasuk ke dalam makna referensial mengacu pada peristiwa karena merupakan kejadian yang luarbiasa dan menimbulkan banyak orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “gelombang” memiliki arti ombak besar yang bergulung-gulung. Kata “gelombang” yang dimaksud ialah seekor burung yang sayapnya patah sebelah dan melintasi gurun dan gelombang laut. Gelombang tersebut termasuk pada makna referensial yang mengacu pada peristiwa karena gelombang yang dimaksud dalam puisi tersebut merupakan makna yang sebenarnya.

4. Makna Referensial Mengacu Pada Proses

Makna referensial yang acuannya berupa suatu proses merupakan suatu perubahan yang dialami oleh pengguna bahasa itu sendiri dalam lingkup sederhana. Herawati (2016) menyebutkan proses adalah metode, cara, dan teknik tentang sumber tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana yang ada kemudian diubah untuk memperoleh suatu hasil. Dapat dikatakan bahwa proses merupakan suatu rangkaian pembuatan, tindakan, atau pengolahan yang menghasilkan sesuatu. misalnya kata *mandi* yang merupakan suatu proses membersihkan tubuh dengan air dan sabun. Dalam kegiatan mandi tersebut seseorang menghasilkan suatu kebersihan dari dirinya sendiri. Berikut ini pembahasan data sesuai dengan makna referensial berdasarkan jenis makna yang mengacu pada proses.

Dalam puisi yang berjudul *Selepas Pagi* terdapat satu kata yang memiliki makna referensial mengacu pada proses. Berikut ini kutipannya.

selepas **pagi** sebuah mimpi,
matahari, kabut,
rimbunan embun selalu bercumbu
penuh nafsu
dan juga berseteru yang seru,
mungkin akan melahirkan mimpi-
mimpi baru
menyelusup dalam wilayah tidur
gelisahmu
yang banjir basah nanti malam?
(MPro/SP/5/I/i.)

Berdasarkan kutipan di atas, terdapat makna referensial yang mengacu proses terdapat pada kata “pagi”. Berikut ini kutipannya “selepas pagi sebuah mimpi melepaskan”. Hal ini dapat ditemukan berdasarkan hasil validasi data yang telah dilakukan. Dalam KBBI, kata “pagi” memiliki arti bagian awal dari hari. Jika dilihat dalam kalimat yang digunakan maka kata tersebut termasuk makna referensial yang mengacu pada proses karena merupakan suatu kegiatan perubahan dari

malam sampai terbitnya matahari. Kata “pagi” memiliki interpretasi suatu awal hari yang digunakan untuk memulai aktifitas oleh manusia. Aktifitas dimulai pagi hari dan ada harapan agar dapat melakukan berbagai kegiatan yang baik juga bermanfaat.

5. Makna Referensial Mengacu Pada Sifat

Penelitian dalam kumpulan puisi *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri yaitu tentang makna referensial. Penelitian terhadap makna referensial terdiri dari lima jenis yaitu mengacu pada benda, pada gejala, pada peristiwa, pada proses, dan pada sifat. Makna referensial yang mengacu pada sifat dalam kumpulan puisi *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri tidak ditemukan.

6. Makna Referensial pada Kumpulan Puisi *Perjalanan Taskell* Karya Djuhardi Basri sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA

Jabrohim (dalam Nurjanah, 2019) menyebutkan kriteria pemilihan bahan ajar

meliputi segi bahasa, psikologis, latar belakang, pedagogis, dan estetika. Pemilihan bahan ajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Segi Bahasa

Bahan ajar harus sesuai dengan tingkat pendidikan siswa khususnya dari segi bahasa. Berikut ini kutipannya dalam puisi.

“ada yang duduk-duduk merenung.
menunggu sesuatu. ada yang terus
berjalan tak berhenti. memburu
sesuatu. ada yang tiba-tiba tertawa,
merasa lucu sendiri. sementara bahasa-
bahasa antar bangsa lalulalang”

(BKL/77/I/i-iii)

Dari kutipan tersebut dapat terlihat bahwa penyair menyampaikan puisinya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Hal tersebut tidak menimbulkan kesulitan bagi siswa ketika membacanya. Dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami diharapkan siswa dapat dengan mudah

mengetahui makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

b. Segi Psikologis

Tahap perkembangan psikologi sangat berpengaruh terhadap daya ingat kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi. Rahmanto (dalam Mulyaningsih 2015) menyebutkan tahap generalisasi usia 16 tahun ke atas anak mulai tidak lagi hanya berminat pada hal-hal yang praktis saja, tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena yang ada. Karya sastra dipilih untuk diajarkan hendaknya sesuai dengan tahap psikologis pada umumnya dalam suatu kelas. Usia anak SMA berada antara tahap realistik dan generalisasi.

“sebuah pagi disebuah dusun
Dhamrai. seekor anjing hitam tiduran
di tepi sawah. seratus anak sekolah
tanpa sepatu. jalanan basah dan suara

suara kicau bersahutan disangkar waktu. aku sendiri menunggu jadwal panggilan-Mu”. (SPSDD/97/IV/vii-x).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa penyair menyampaikan puisinya dengan baik dan mudah dipahami sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Puisi tersebut mengarah pada perkembangan anak dan sejalan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

c. Latar Belakang Budaya

Bahan ajar juga harus sesuai dengan latar belakang siswa. Artinya masalah yang ditampilkan oleh suatu karya seyogyanya harus mendekati apa yang dihadapi oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari.

“hasan berdzikir, berdoa, dan menangis malam-malam memanggil tuhan agar segera datang bertandang. para makmur masih tidur mendengkur lelah

dan pulas mimpi dipeluk bidadari. anas pun mimpi basah. dzikir dan doa dan” (HAKMT/88/I/i-v).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa latar belakang budaya yang ada yaitu terkait nilai spiritual. Hal ini sesuai dengan latar belakang Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

d. Pedagogis

Pedagogis berkaitan dengan nilai pendidikan. Artinya dalam memilih bahan ajar juga harus memperhatikan nilai pendidikan agar lebih bermanfaat bagi siswa. Karya sastra yang tidak mendidik dapat menimbulkan dampak negatif kepada siswa atau pembaca.

“separuh perjalanan semakin banyak simpangan semakin banyak lubang-lubang, jebakan mata tertutup rapat telinga terdekup erat

pikiran ngelayap, o godaan dunia memesona”. (P,1/1/I/i-iv).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa penyair menyampaikan nilai pendidikannya melalui sebuah nasehat. Sebuah nasehat dapat digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sebuah nasehat yang seperti itu merupakan nilai pendidikan yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan ajar.

e. Estetis

Bahan ajar juga harus memiliki nilai estetis, yaitu berkaitan dengan keindahan. Karya sastra harus memiliki keindahan apabila digunakan sebagai bahan ajar.

“puisi-puisi yang selesai dibaca mengepakkan sayap-sayap kata membentuk gelembung fatamorgana meletus menjadi masasilam yang membosankan atau mesadepan menjanjikan”. (PPSD/91/I/i-iii).

Dari kutipan tersebut penyair memberikan nilai estetis dalam puisinya

melalui diksi-diksi yang digunakan. Dalam puisi tersebut juga terdapat majas-majas sebagai penambah nilai estetis puisi. Apabila keindahan sebuah puisi dapat dirasakan oleh pembaca maka pesan dalam puisi tersebut juga akan tersampaikan.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini dibahas makna referensial dalam kumpulan puisi *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri sebagai alteratif bahan ajar di sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil penelitian kemudian ditemukan 110 data. Jumlah tersebut merupakan kata yang mengandung makna referensial. Adapun dalam penelitian ini makna referensial yang mengacu pada benda ditemukan paling banyak yaitu 64 data. Dalam hal ini penyair menyampaikan pesan-pesan dalam puisinya melalui kata-kata berupa benda. Hal tersebut karena seseorang dapat dengan mudah menafsirkan sebuah benda daripada jenis yang lain. Adapun

makna referensial mengacu pada proses ditemukan 40 data. Dalam hal ini kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses tidak terlalu banyak juga tidak sedikit digunakan dalam puisi. Puisi-puisi yang menampilkan diksi yang berhubungan tentang sebuah proses disampaikan untuk mewakili perjalanan penyair. Perjalanan penyair dalam membuat puisinya merupakan suatu proses perjuangan untuk mendapatkan sebuah hasil yang maksimal. Kemudian makna referensial mengacu peristiwa hanya terdapat 6 data. Melihat dari pengertian makna referensial tersebut yaitu terkait suatu kejadian yang luarbiasa membuat penyair hanya menyampaikan sedikit dalam puisinya. Hal tersebut karena memang puisi yang ada dalam buku berkaitan dengan hal-hal spiritual dari perjalanan penyair sehingga makna referensial yang mengacu pada peristiwa sulit dimungkinkan untuk dimasukan dalam kumpulan puisi *Perjalan Taskell*. Kemudian untuk makna referensial

mengacu pada sifat dan mengacu pada gejala dalam kumpulan puisi *Perjalanan Taskell* tidak ditemukan. Hal tersebut karena yang pertama untuk menyampaikan terkait suatu sifat, penyair lebih banyak mendeskripsikannya melalui majasnya. Kemudian yang kedua, kumpulan puisi tersebut ditulis berdasarkan perjalanan penyair sedangkan kata yang mengacu pada gejala ialah suatu kejadian yang dilakukan oleh alam sehingga sulit dimungkinkan makna tersebut ada dalam puisi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada hasil temuan dan pembahasan tentang makna referensial dalam kumpulan puisi Djuhardi Basri yang berjudul *Perjalanan Taskell*. Kemudian disimpulkan bahwa penggunaan makna referensial dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian tersebut dilakukan tentang makna

referensial pada kumpulan puisi Djuhardi Basri yang berjudul *Perjalanan Taskell*. Makna referensial yang diteliti mencakup tentang makna referensial yang mengacu pada benda, makna referensial yang mengacu pada gejala, makna referensial yang mengacu pada peristiwa, makna referensial yang mengacu pada proses, dan makna referensial yang mengacu pada sifat.

Kumpulan puisi *Perjalanan Taskell* karya Djuhardi Basri dapat menjadi alternatif

bahan ajar di sekolah menengah atas. Kumpulan puisi *Perjalanan Taskell* tersebut memiliki kriteria pemilihan bahan ajar yang baik. Kriteria pemilihan bahan ajar yang baik meliputi aspek bahasa, psikologi, latar belakang budaya, pedagogis, dan estetika sehingga dapat diterapkan pada kehidupan siswa. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1). Terdapat: www.jurnal.unmuhjember.ac.id (22 Desember 2019)
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hastuti, D., & Muryani, C. (2017). Mitigasi, Kesiapsiagaan, Dan Adaptasi Masyarakat Terhadap Bahaya Kekeringan, Kabupaten Grobogan (Implementasi Sebagai Modul Konstektual Pembelajaran Geografi SMA Kelas X Pokok Bahasan Mitigasi Bencana). *GeoEco*, 3(1). Terdapat: www.jurnal.uns.ac.id (22 Maret 2020)
- Herawati, H., & Mulyani, D. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ e-Proceeding*, 463-482. Terdapat: www.jurnal.unej.ac.id (22 Maret 2020)

- Irawan, W. D. (2020). Analisis Semantik Pada Penamaan Diri Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(1), 86-93.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Junaid, I. (2016). Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 10(1), 59-74. Terdapat: <https://files.osf.io> (21 Februari 2020)
- Kantun, S. & Budiawati, Y. S. R. (2015). Analisis tingkat kelayakan bahan ajar ekonomi yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 4 Jember. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 9(1). Tersedia: www.jurnal.unej.ac.id. (13 Januari 2019)
- Mulyaningsih, A. T. (2015). *Perspektif Gender dalam Novel Cerita Cinta Enrico karya Ayu Utami: Tinjauan Sastra Feminis dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nugraheni, Y. (2006). Perubahan Makna Pada Istilah Ekonomi. *VALUE ADDED/ MAJALAH EKONOMI DAN BISNIS*, 2(2). Terdapat: www.jurnal.unimus.ac.id
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152-161. Terdapat: www.media.neliti.com (31 Maret 2020)
- Priatmie, T. I., & Sabardila, A. (2016). Makna Referensial pada Kritikan di Situs Ngomikmaks dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 110-122. Tersedia: www.eprints.ums.ac.id (18 Januari 2020)
- Ratnaningsih, D. (2019). *BAHAN AJAR BERBASIS PREZI PRESENTATION PADA MATA KULIAH KAJIAN PUISI*. 201--210. <http://repository.umko.ac.id/id/eprint/59>
- Ratnaningsih, D., & Mei Ningsih, N. (2019). Bahan Ajar Kajian Puisi Berbasis Kearifan Lokal (Piil Pesenggiri) Dengan Dukungan Media Interaktif Prezi Presentation. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.50>
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019). PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.103>
- Romansyah, K. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 17(2), 59-66. Terdapat: <http://jurnal.unswagati.ac.id> (21 Februari 2020)

Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. IKAPI: Angkasa

Sulkifli, S., & Marwati, M. (2016). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Bastra*, 1(1), 1-22. Terdapat: www.ojs.uho.ac.id (22 Desember 2019).

Widyastuti. Proses Pembentukan Nomina Bahasa Muna Dialek Gu-Mawasangka. *Jurnal Humanika*, 3(15). Terdapat: www.ojs.uho.ac.id (21 Maret 2020)

YANTI, C. S. Y. C. S. (2015). Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Jurnal Humanika*, 3(15). Terdapat: www.ojs.uho.ac.id (22 Desember 2019)